



CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

PENULIS

1)Mayasari, 2)Kampono Imam Yulianto, 3)Sarah Dzakiyyah Nur

ABSTRAK

Riset ini bertujuan buat mengenali analisis pengaruh corporate governance, profitability, capital intensity terhadap tax avoidance. Data yang didapat sejumlah 46 perusahaan dengan periode 2017-2019 yang dihubungkan dengan 5 variabel penelitian, ialah 4 variabel independen: komite audit, kualitas audit, profitability, capital intensity dan 1 variabel dependen: tax avoidance yang diukur dengan CETR. Tata cara analisis informasi yang digunakan ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, uji statistik t, serta uji statistik f. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa, (1) Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, (2) Variabel kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, (3) Variabel profitability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, (4) Variabel capital intensity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance

Kata Kunci

Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity, Tax Avoidance

ABSTRACT

This research aims to identify the analysis of the influence of corporate governance, profitability, capital intensity on tax avoidance. The data obtained were 46 companies for the 2017-2019 period which were associated with 5 research variables, namely 4 independent variables: audit committee, audit quality, profitability, capital intensity and 1 dependent variable : tax avoidance as measured by CETR. Information analysis procedures used are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, auto correlation test, t statistic test, and statistic test f. The results of this study show that (1) the audit committee variable does not have a significant effect on tax avoidance (2) the audit quality variable has a significant influence on tax avoidance (3) the profitability variable does not have a significant effect on tax avoidance (4) the capital variable intensity does not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords

Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity, Tax Avoidance

AFILIASI

Prodi, Fakultas Nama Institusi Alamat Institusi

1)2)3)Akuntansi, Fakultas Ekonomi 1)2)3)Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 1)2)3)Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis Email

Mayasari mayasari2211@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Hal ini membuat perusahaan memperluas kegiatan operasional untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Bisnis hakikatnya selalu mengalami pola perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu.(Prihanto & Damayanty, 2022). Setiap perusahaan yang didirikan diharapkan agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan usahanya, berkembang pesat dan eksis untuk waktu yang selama lamanya. hal ini sering kali dikenal dengan istilah *going concern* (Widjanarko & Safitri, 2020).

Pajak ialah iuran wajib yang berasal dari rakyat kepada negara yang berfungsi untuk membiayai belanja pemerintah demi memakmurkan rakyat di negara itu sendiri. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah dalam membiayai pembangunan di perkotaan ataupun pedesaan seperti untuk membiayai pendirian fasilitas umum, bantuan dalam pendidikan dan kesehatan, dan pembiayaan dalam tindakan lain untuk memakmurkan masyarakat. Pajak tidak mendapatkan balasan atau timbal balik secara langsung dan pungutannya bersifat memaksa yang dilaksanakan berdasarkan undang-undang.

Regulasi pemerintah menjadi perhatian utama bagi pengusaha khususnya (Pastor & Veronsi, 2013), karena dapat menimbulkan gejolak dan menjadi perhatian yang melanda perkembangan dan inovasi bisnis itu sendiri (Andrew, Esmeralda, & Willis, 2017) dalam (Prihanto & Damayanti, 2020). Sejalan dengan (Setyawan & Fatoni, 2020) pada bisnis usaha wajib mempunyai struktur bisnis agar bisa mengontrol semua proses aktivitas usaha, serta bisa dihasilkan suatu citra yang positif di dalam lingkungan masyarakat (Damayanty et al., 2021).

Peran aktif serta kesadaran warga Negara sangat perlu buat membayar pajak yang disetorkan pajak ke negara. Namun demikian tak sporadik terhadap aneka macam perlawanan yang dilakukan sang wajib pajak terhadap keharusan pungutan pajak tadi. Berbagai perlawanan yang dapat dilakukan oleh wajib pajak terhadap pungutan pajak, diantaranya merupakan perlawanan pasif serta perlawanan aktif. Perlawanan pasif ini berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat menggunakan struktur ekonomi suatu Negara menggunakan perkembangan

intelektual serta moral penduduk menggunakan teknik pemungutan pajak itu sendiri. Perlawanan aktif ialah pengelakan, penyelundupan pajak yang dianggap melanggar undang-undang perpajakan serta bias dilakukan dengan cara penghindaran pajak tidak melanggar undang-undang perpajakan.

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan perlawanan aktif yang berasal dari wajib pajak. Penghindaran pajak merupakan pusat perhatian di berbagai negara, terutama atas transaksi bisnis lintas negara yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Cara-cara dalam melakukan penghindaran pajak di aktivitas usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur umumnya terjadi melalui skema penerimaan hutang dari pihak afiliasi, dividen yang ditahan, serta pembukaan cabang di negara *tax heaven country* yang umumnya dilakukan oleh pihak bank sebagai pelaku *tax avoidance*.

Menurut Pohan (2016) dalam (Noveliza & Crismonica, 2021) upaya untuk mengurangi besaran hutang pajak dengan cara yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan aman bagi wajib pajak, dikarenakan tidak bertentangan dengan ketentuan aturan perpajakan. Bisa juga, *tax avoidance* ini merupakan suatu usaha dilakukan oleh manajemen untuk jumlah beban pajak yang masih harus dibayarkan dengan serendah-rendahnya dengan melalui pelaksanaan yang boleh menurut hukum dalam administrasi pajak ialah dengan cara menggunakan celah-celah dari aturan-aturan perpajakan yang ada.

Pendapat Nur (2010) dalam (Mayasari & Almusfiroh, 2020) *Tax avoidance* adalah cara buat menghindari pajak via transaksi bukan melalui objek pajak buat melakukan upaya efisiensi beban pajak. Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* ialah suatu usaha memperkecil beban pajak serta tidak melanggar aturan-aturan yang ada. Penghindaran pajak adalah strategi yang boleh dilaksanakan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Mardiasmo, 2018).

Pada variabel *Tax Avoidance* perhitungan yang digunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), ialah kas atau uang tunai yang dibayarkan buat beban pajak dibagi dengan keuntungan atau laba sebelum pajak. Semakin kecil kas yang dikeluarkan oleh perusahaan buat beban pajak menunjukkan dimana semakin besar

manajemen perusahaan cenderung buat melakukan penghindaran pajak, dapat kita rumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Corporate Governance menurut (Black et.al 2017) dalam (Dharma et al., 2021) merupakan sebagai bagian dari suatu proses dimana perusahaan dikelola dengan baik-baik dari sisi hukum dan kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan hal ini merupakan menjaga keseimbangan kepentingan para pemangku kepentingan seperti investor, regulator, manajer, direktur, karyawan dan pelanggan.

Good Corporate Governance adalah cara pengaturan perusahaan yang mengarah dan mengendalikan serta meningkatkan penghasilan perusahaan secara akuntabilitas jika menaikkan nilai para pemilik saham pada periode panjang serta kepentingan pemilik lainnya diperhatikan (Mayasari & Ariani, 2021). *Corporate governance is a concept to improve performance thru the relationship among shareholders, organization management and the board of administrators and other stakeholder* (Damayanty & Putri, n.d.). Setiap bisnis usaha wajib membenarkan kalau asas dari *good corporate governance* (GCG) dipakai di tiap berbagai bisnis serta di seluruh aktivitas bisnis usaha.

Dalam Komite Audit merupakan pembentukan komite yang dilakukan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya membantu menjalankan tugas serta fungsinya. Nilai terpenting dalam komite audit ialah independensi serta objektivitas yang sangat erat dengan manajemen. Komite audit memiliki peran penting, yaitu bisa meningkatkan mutu internal kontrol pada perusahaan bisa memberikan perlindungan serta keamanan bagi para investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, baik yang berkaitan dengan penjualan, harta, maupun modal saham tertentu (Yusuf & Suherman, 2021) dalam (Yulianto, 2021). Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hal yang amat penting bagi pihak manajemen untuk dikondisikan dengan cara melakukan pemilihan proses akuntansi agar dapat disesuaikan dengan harapan (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Salah satu tujuan utama bisnis usaha buat mendapatkan profit ialah laba, yang mana laba ini mendapat peroleh dengan

dimanfaatkan sumber daya yang ada oleh perusahaan. Rasio keuangan pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur dimana kondisi kesehatan bisnis usaha, terutama kondisi keuangan.

Rasio profitabilitas mengukur kapasitas pemasukan industri serta bisa diklaim jadi penanda buat perkembangan, kesuksesan, dan pengendalian. Dalam Rasio ini pula membagikan keberhasilan serta taraf pengembalian atas pendanaan yang dicoba oleh penanam modal. Menurut (Putu & Agata, 2021) Variasi data ROA antar industri yang sangat besar dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasinya *Return on assets* (ROA) pada riset ini dihitung dengan perbandingan keuntungan bersih dan semua harta yang dimiliki perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity ialah kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan pendanaan dalam bentuk harta tetap. Rasio Intensitas modal sangat berguna buat kreditor serta pemilik usaha, tetapi lebih krusial lagi buat manajemen perusahaan karena rasio intensitas modal bisa memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan pada pemakaian harta buat mendapatkan penjualan. Intensitas kapital ialah bentuk ketetapan keuangan yang telah ditentukan sang manajemen perusahaan buat menaikkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa struktur modal usaha menggunakan hutang atas modalnya. Nilai DER yang terlalu tinggi akan menimbulkan keraguan kreditur terhadap solvabilitas perusahaan tetapi jika nilai DER terlalu rendah dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor atas modal yang ditanamkan (Prisila et al., 2020)

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit dengan *Tax Avoidance*

Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, dimana menandakan komite audit bisa merevisi kesalahan manajemen dalam melaksanakan *tax evasion*.

H1: Diduga Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kualitas Audit dengan *Tax Avoidance*

Komite Audit menurut Ikatan Komite Audit (IKAI) adalah komite yang berkinerja secara profesional serta independen bekerja serta dibantu sang dewan komisaris buat melaksanakan fungsi mengawasi dalam proses pembuatan laporan keuangan, manajemen resiko, pekerjaan audit, serta implementasi dalam *corporate governance* pada semua bisnis usaha. Riset Kanagaretnam et al. (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kualitas auditor dengan agresivitas pajak.

H2: Diduga Kualitas Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitability* dengan *Tax Avoidance

Menurut Van Horn dan Wachowiez (1997) dalam (Nurdiana, 2018) Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang bermanfaat atau modal, baik semua modal maupun modal sendiri Hasil riset Ismi dan Endang (2020) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Riset ini menggambarkan dimana meningkat profitabilitas usaha maka meningkat pula keuntungan neto yang diperoleh perusahaan. Ketika keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, maka jumlah pajak akan semakin besar berasal dari sebelumnya. Serta bisnis usaha yang mendapatkan keuntungan bisa diasumsikan belum dilakukannya praktik *Tax Avoidance*.

H3: Diduga *Profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance

Keadaan dari tingginya variabel *capital intensity*, akan rendahnya *effective tax rate* menggambarkan tingginya melakukan penghindaran pajak. Menurut penelitian Shinta dan Khristina (2018) yang menunjukkan dimana *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena harta tetap milik perusahaan bisa disusutkan serta penyusutan harta tetap dicatat dengan pembebanannya sebagai pengurang laba rugi usaha agar dapat dikurangkan dari beban pajak yang dikeluarkan.

H4: Diduga *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Komite Audit, Kualitas Audit, *Profitability*, dan *Capital Intensity* secara bersama-sama dengan *Tax Avoidance*

Penelitian Mimi K. (2020) menunjukkan bahwa semua variabel independen ialah variabel Komite Audit, variabel Kualitas Audit, variabel *Profitability*, serta variabel *Capital Intensity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pada hal ini dapat ditarik simpulan hipotesis bahwa semua variabel yaitu variabel Komite Audit, variabel Kualitas Audit, variabel *Profitability*, serta variabel *Capital Intensity* memiliki pengaruh dimana secara simultan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

H5: Diduga Komite Audit, Kualitas Audit, *Profitability*, dan *Capital Intensity* secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Desain Riset

Desain riset ini adalah studi kausal yang mempunyai tujuan meneliti hubungan sebab akibat diantara dua variabel, dengan pendekatan kuantitatif ialah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Data yang dipakai dua data sekunder yang didapat dari *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2017-2019 yang dipublikasikan pada *website* Bursa Efek Indonesia(Widjanarko et al., 2021).

Metode analisis data yang digunakan adalah *uji normalitas*, *uji multikolinieritas*, *uji heteroskeditas*, uji auto korelasi, uji statistik t, serta uji statistik f. Pemilihan sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI 2017-2019	54
2	Perusahaan tidak publikasikan laporan keuangan lengkap	8
3	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir 31Desember	0
4	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	0
5	Perusahaan tidak menyajikan data untuk mengukur variabel dependen	0
6	Perusahaan tidak menyajikan data untuk mengukur variabel independen	0
7	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	56

Sumber : Olah Data, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif buat menampakkan demografi data sampel dan hasil

pengujian hipotesis statistik dapat disajikan berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 2 dapat diperoleh interpretasi kondisi data sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics													
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis		
Komite Audit (X1)	138	2	2	4	411	2,98	,022	,255	,065	-1,074	,206	12,648	,410	
Kualitas Audit (X2)	138	1	0	1	42	,30	,039	,462	,213	,860	,206	-1,280	,410	
Profitabilitas (X3)	138	1,802	-,239	1,563	16,021	,11609	,015828	,185932	,035	4,115	,206	27,165	,410	
Intensitas Modal (X4)	138	3,165	,042	3,207	51,820	,37551	,024903	,292543	,086	6,689	,206	64,116	,410	
Penghindaran Pajak (Y)	138	10,18821	-2,56040	7,62781	48,74251	,3532066	,08130817	,95515478	,912	4,595	,206	31,769	,410	
Valid N (listwise)	138													

Sumber: Olah data, 2022

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda dan Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,644	,946		-1,738	,084
	Komite Audit (X1)	,613	,318	,164	1,928	,056
	Kualitas Audit (X2)	,352	,192	,170	1,829	,070
	Profitabilitas (X3)	-,980	,589	-,191	-1,663	,099
	Intensitas Modal (X4)	,473	,347	,145	1,362	,175

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber : Olah data, 2022

Tabel 4. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,238	4	,309	9,197	,000 ^b
	Residual	3,869	115	,034		
	Total	5,107	119			

a. Dependent Variable: SQR_Y

b. Predictors: (Constant), SQR_X4, SQR_X3, SQR_X1, SQR_X2

Sumber: Olah data, 2022

Tabel 5. Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,244 ^a	,059	,031	,94017391

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal (X4), Kualitas Audit (X2), Komite Audit (X1), Profitabilitas (X3)

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan model uji koefisien korelasi *model summary* di atas dapat dilihat besarnya R² atau *R Square* ialah 0,059 atau sebanyak 59% yang

berarti bahwa semua variabel, yaitu variabel X1 (Komite Audit), variabel X2 (Kualitas Audit), variabel X3 (Profitabilitas), serta variabel X4 (*Capital Intensity*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya (100% - 59% = 41%) ditentukan sang variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Pada perusahaan manufaktur menggambarkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,194 lebih rendah dari nilai t tabel 1,98081, dengan demikian dapat disimpulkan Komite Audit berpengaruh negatif dengan nilai signifikasi sebesar 0,847 > 0,05 artinya variabel komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Ini berarti bahwa rendah atau tingginya jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap besar

atau kecilnya penghindaran pajak. Hasil riset ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih & Oktaviani (2016) menggambarkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance

Pada industri manufaktur menggambarkan besaran t hitung senilai 3,514 lebih tinggi dari besaran t tabel 1,98081, maka disimpulkan Kualitas Audit memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi senilai 0,001 > 0,05 artinya bahwa variabel kualitas audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Ini berarti variabel kualitas audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua "kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*" ditolak karena riset ini berlawanan dengan riset Mira & A. Wirta (2020) yang menyatakan besarnya kualitas audit yang diukur berdasarkan auditor yang berasal dari KAP *the big four* maka terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan tersebut akan semakin kecil. Namun riset ini didukung hasil riset Arry Eksandy (2017) menunjukkan dimana kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitability terhadap Tax Avoidance

Di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -5,970 lebih kecil dari nilai t tabel 1,98081, disimpulkan *Profitability* berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi senilai 0,000 > 0,05 ialah bahwa variabel *Profitability* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Ini berarti variabel *Profitability* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Riset ini menggambarkan hipotesis ketiga "*profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*" diterima dikarenakan semakin besar keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan maka perusahaan juga sudah melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga semakin besar atau kecilnya profit suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Riset ini didukung riset M. Yogi (2017) yang menunjukkan dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Di perusahaan manufaktur ini menggambarkan dimana nilai t hitung sebesar 0,053 lebih kecil dari nilai t tabel 1,98081, dengan demikian dapat disimpulkan *Capital Intensity* berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,519 > 0,05 maksudnya variabel *Capital Intensity* secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Artinya variabel *Capital Intensity* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan. Hasil ini menggambarkan hipotesis keempat "*capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*" ditolak. Pada riset ini didukung hasil penelitian Dina Artika (2018) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mempunyai nilai besar dalam aset tetap tidak memakai aset tetap tersebut buat melakukan penghindaran pajak, tetapi buat kepentingan operasional dan investasi perusahaan.

Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Profitability, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Pada Industri manufaktur menunjukkan bahwa dalam penelitian uji F dapat dilihat untuk *output*-nya memiliki nilai f hitung 9,197 yang lebih besar dari f tabel 2,44 dan untuk nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel independen (Komite Audit, Kualitas Audit, *Profitability*, dan *Capital Intensity*) dengan bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable bebas ialah *Tax Avoidance* di industri manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2017 – 2019. Pada hasil riset ini menyatakan bahwa hipotesis kelima "Komite Audit, Kualitas Audit, *Profitability*, serta *Capital Intensity* bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*" diterima.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien korelasi, diperoleh nilai sebesar 0,059 atau sebesar 59% yang artinya Komite Audit, Kualitas Audit, *Profitability*, serta *Capital Intensity* bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* sebesar 59%. Untuk sisa nilai 41% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Komite Audit dengan parsial memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Karena tinggi rendahnya besaran komite audit pada perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut dalam menentukan kebijakan besaran tarif pajak efektif perusahaan dan penentuan jumlah komite audit hanya karena untuk memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

Kualitas Audit dengan parsial memiliki pengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Karena semakin baik kualitas audit pada suatu perusahaan maka diharapkan akan mengurangi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Profitability dengan parsial memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Karena semakin tinggi keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan maka perusahaan juga sudah melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga semakin tinggi atau rendahnya profit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Capital Intensity secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Perusahaan yang memiliki nilai tinggi dalam aset tetap tidak menggunakan aset tetap tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, tetapi untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan.

Komite Audit, Kualitas Audit, *Profitability*, dan *Capital Intensity* bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hasil riset ini menunjukkan penerapan prosedur *corporate governance* (yang diprosikan terhadap komite audit dan kualitas audit), *Profitability*, dan *capital intensity* di perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi mempengaruhi ketetapan manajemen dalam memenuhi perbuatan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Keterbatasan

Keterbatasan peneliti di penulisan ini terletak pada sampel yang kurang memadai dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan permasalahan yang luas dalam perusahaan manufaktur. Waktu penelitian ada baiknya lebih dari 3 (tiga) tahun agar mendapatkan hasil riset yang lebih akurat dan bisa memprediksi hasil

riset buat jangka panjang serta memasukkan tambahan variabel baru.

Saran

Saran yang bermanfaat bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa gunakan variabel bebas lain atau menggunakan proksi variabel *Corporate Governance* selain Komite Audit dan Kualitas Audit yang memungkinkan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Serta periode didalam penelitian berikutnya diharapkan bisa menggunakan lebih dari 3 (tiga) tahun.

REFERENSI

- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *IISTE*, 11(2), 155–162.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT*. 7(2), 94–104.
- Damayanty, P., & Putri, T. R. (n.d.). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as the Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60-66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Mayasari, M., & Al-Musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(2), 83-92. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i2.185>
- Mayasari, M., & Ariani, A. (2021). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*

- Indonesia (JABISI)*, 2(2), 135-144.
<https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.297>
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). FAKTOR YANG MENDORONG MELAKUKAN TAX AVOIDANCE. *Mediastima*, 27(2), 182-193.
<https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdiana, D. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *XII*(6), 77-88.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447-454.
- Prihanto, H., & Damayanty, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal Of Management and Business Review*, 19(1), 29-48.
- Prisila, D., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *Internasional Journal of Bussiness and Law*, 22(1), 34-43.
- Putu, D., & Agata, Y. (2021). ISSN: 2320-5407 ANALYSIS OF COMPANY PERFORMANCE AS ISSUERS BASED ON THE COMPASS 100 INDEX ON Manuscript Info Abstract Introduction: - ISSN: 2320-5407 Literature Reviwer: -. 9(05), 1279-1287.
<https://doi.org/10.21474/IJAR01/12968>
- Setyawan, I., & Fatoni, A. (2020). Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Melalui Peningkatan Kinerja Anggota Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1455-1482.
- Widjanarko, W., Putri, T., & Silvita, F. (2021). PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG BANK & ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA ERA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 110-118.
<https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.328>
- Widjanarko, W., & Safitri, N. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank & Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(2), 50-63.
<https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i2.135>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9-17.